

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Sangat banyak siswa yang menyatakan bahwa sekolah merupakan kegiatan yang sangat menarik, karena di sekolah siswa dapat saling berkomunikasi, di sekolah juga dapat meningkatkan keterampilan sosial, dan guru juga dapat meningkatkan kecerdasan dan perasaan antar siswa. Namun kini, akibat penyebaran penyakit virus corona yang diwajibkan pemerintah mengeluarkan peraturan untuk dipatuhi siswa, sehingga kegiatan yang disebut sekolah tiba-tiba terhenti.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan di Masa Darurat Penyebaran Penyakit Virus Corona. Pada poin kedua ini dikatakan bahwa proses pembelajaran dilakukan dari jarak jauh, yaitu untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa melalui pembelajaran online. Pembelajaran online merupakan solusi yang menerapkan *social distancing* untuk menghindari penyebaran wabah Covid-19, karena pembelajaran online merupakan pembelajaran online jarak jauh atau pembelajaran dimana siswa belajar kapan saja dan dimana saja. Pembelajaran online menggunakan perangkat elektronik berjaringan yang digunakan untuk menyediakan materi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan.

Namun jika dilihat dari kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, tentunya tidak ada jaminan bahwa pemerintah, pelajar, dan seluruh lapisan masyarakat, terutama sekolah di desa yang kekurangan fasilitas pendukung selama belajar dari rumah diterapkan sehingga membuat proses pembelajaran daring tidaklah seefektif yang diharapkan sehingga sangat banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar selama pembelajaran daring.

Menurut Minarti (2011), kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana siswa tidak dapat belajar dengan baik karena adanya ancaman belajar, ketidakmampuan atau hambatan belajar. Jenis kesulitan belajar yang paling umum dialami siswa adalah *learning disabilities, underachiever, dan slow learner*. Kesulitan belajar ditandai dengan ketidakmampuan untuk belajar dan pemahaman yang buruk. Orang yang berprestasi memiliki sifat gairah belajar yang rendah, tetapi sering melupakan pekerjaan rumahnya dan menghasilkan hasil tes yang buruk. Anak lamban belajar memiliki ciri-ciri berpikir lambat, tetapi sering lupa mengerjakan suatu tugas dan menyelesaikannya biasanya tidak tuntas (Nurjan, 2015).

Kegagalan proses pembelajaran pada pembelajaran biologi tidak hanya disebabkan oleh jenis ketidakmampuan belajar yang dialami siswa, tetapi juga terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu yang sedang dipelajari sedangkan faktor eksternal berasal dari luar individu tersebut. Faktor eksternal adalah sumber belajar, sarana dan prasarana, kurikulum, waktu belajar, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, metode pengajaran, media pembelajaran, mata pelajaran, hubungan siswa-guru, hubungan siswa-siswa, dan pelatihan guru. Faktor internal meliputi kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi, dan psikiatri.

Perbedaan Gender juga mempengaruhi proses belajar pada pembelajaran Biologi selama pembelajaran daring, menurut Rini (2017) bahwa faktor gender menjadikan bahasan utama yang menarik untuk diteliti dalam meningkatkan mutu pada proses pembelajaran sains biologi, perbedaan perlakuan pada laki-laki dan perempuan di rumah dan di sekolah memiliki pengaruh besar terhadap identitas dan perkembangan akademik siswa.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru biologi di SMA Negeri 1 Pangaribuan yang berlokasi di Kabupaten Tapanuli Utara Kecamatan Pangaribuan, diperoleh informasi bahwa siswa di SMA Negeri 1 Pangaribuan banyak mengalami kesulitan belajar selama pembelajaran daring yang disebabkan oleh beberapa jenis dan faktor kesulitan belajar. Hal ini terbukti dari nilai ketidaktuntasan siswa pada saat ujian tengah semester hanya 25%, setelah pembelajaran daring dilaksanakan nilai ketidaktuntasan siswa meningkat menjadi 53%.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **"Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Biologi selama Pembelajaran Daring di SMA Negeri 1 Pangaribuan Tahun Pembelajaran 2020/2021"**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pangaribuan mengalami kesulitan belajar selama pembelajaran daring pada mata pelajaran biologi sehingga nilainya tidak mencapai KKM.
2. Banyak faktor yang menyebabkan nilai biologi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pangaribuan tidak mencapai KKM selama pembelajaran daring.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas. Maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Jenis kesulitan belajar yang bagaimanakah dialami siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Pangaribuan selama proses pembelajaran daring dilaksanakan pada mata pelajaran biologi?

2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi kesulitan belajar biologi siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Pangaribuan selama pembelajaran daring?
3. Bagaimana Persentase kesulitan belajar yang dialami siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Pangaribuan berdasarkan gender selama pembelajaran daring?

1.4. Batasan Masalah

Adapun batasan masalahnya adalah sebagai berikut.

1. Penelitian dilakukan pada kelas XI IPA pada mata pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Pangaribuan selama pembelajaran daring Tahun Pembelajaran 2020/2021.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada analisis jenis kesulitan belajar dan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar selama pembelajaran daring Tahun Pembelajaran 2020/2021.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui jenis kesulitan belajar yang paling dominan dialami siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Pangaribuan selama proses pembelajaran daring dilaksanakan.
2. Mengetahui faktor-faktor apakah yang mempengaruhi kesulitan belajar biologi siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Pangaribuan selama pembelajaran daring.
3. Persentase kesulitan belajar yang dialami siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Pangaribuan berdasarkan gender selama pembelajaran daring

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat nantinya sebagai referensi pada peneliti-peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan analisis kesulitan belajar siswa selama pembelajaran daring.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- Bagi peserta didik: penelitian ini dapat membantu siswa untuk mengetahui apa saja jenis dan faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar selama pembelajaran daring.
- Bagi guru: guru dapat mengetahui faktor apa saja yang membuat peserta didik sehingga mengalami kesulitan belajar selama proses pembelajaran daring.
- Bagi peneliti: Peneliti dapat mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik selama proses pembelajaran daring dilaksanakan.